

LAPORAN INTERIM | 2021

TRI W U L A N II

BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

@BPOM_Yogya

bbpom_yogyakarta

bbpom yogyakarta

Balai Besar POM Yogyakarta

Jl. Tompeyan 1 Tegalrejo Yogyakarta, Telp. (0274)552250, 561038 Fax. (0274)519052

Email: bbpomjg@yahoo.co.id No. HP : 08112543633

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021 dapat diselesaikan, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Interim Triwulan II mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan II tahun 2021 dan berdasarkan Rencana Kerja Badan POM tahun 2021.

Selama Triwulan II tahun 2021, sejumlah capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan II tahun 2021 ini kemudian dituangkan ke dalam Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021. Sebagai bentuk penjabaran prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja kami kepada para stakeholders terkait.

Akhir kata, kami berharap agar Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja bagi seluruh organisasi BBPOM di Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 JULI 2021

Kepala BBPOM di Yogyakarta



Dra.Dewi Prawitasari,Apt.,M.Kes.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL	3
HIGHLIGHT / IKHTISAR EKSEKUTIF	6
BAB I PENDAHULUAN.....	12
GAMBARAN UMUM ORGANISASI	12
STRUKTUR ORGANISASI.....	13
ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	17
ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS.....	18
ISU STRATEGIS	21
BAB II PERENCANAAN	25
RENCANA STRATEGIS.....	25
PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2021.....	30
KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA.....	35
BAB III AKUNTABILITAS	37
CAPAIAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2021 BBPOM di YOGYAKARTA.....	37
ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	42
CAPAIAN INDIKATOR SPESIFIK BBPOM DI YOGYAKARTA.....	92
BAB IV PENUTUP.....	95
4.1 KESIMPULAN	95
4.2. SARAN	97
Lampiran 1	98
Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	98
Lampiran 2	100
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021	31
Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	33
Tabel 3. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	37
Table 4. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	42
Table 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan II Tahun 2021	43
Table 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II Tahun 2021	47
Table 7. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	47
Table 8. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II - 2021	49
Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan II Tahun 2021	52
Tabel 10. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	53
Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan II Tahun 2021	54
Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II Tahun 2021	55
Tabel 13. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan II Tahun 2021	56
Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan II Tahun 2021	58
Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan II Tahun 2021	59
Table 16. Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Trwiulan I - 2021	60
Table 17. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM diYogyakarta Triwulan II - 2021	61
Table 18. Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2021	62
Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan II Tahun 2021	63
Table 20. Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan II Tahun 2021	65
Tabel 21. Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar aman dari bahan berbahayaTrwiualan I Tahun 2021	66
Table 22. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	67

Table 23. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan II Tahun 2021	68
Table 24. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Trwiualan III Tahun 2020	70
Tabel 25. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021.....	71
Tabel 26. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2021	72
Tabel 27. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 BBPOM diYogyakarta Triwulan II Tahun 2021.....	74
Tabel 28. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di YogyakartaTriwulan II Tahun 2021	74
Tabel 29. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021.....	76
Tabel 30. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 9 BBPOM diYogyakarta Triwulan II Tahun 2021.....	77
Tabel 31. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021.....	78
Table 32. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021.....	79
Table 330. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan II Tahun 2021	80
Tabel 34. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal Triwulan II Tahun 2021	80
Table 35. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021.....	82
Table 36. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran TW I Tahun 2021	83
Tabel 37. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021	85
Table 38. Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Realisasi Kinerja.....	86
Tabel 39. Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yan Terdampingi hingga berizin Edar Triwulan II Tahun 2021.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta-----	12
Gambar 2. Struktur Organisasi -----	13
Gambar 3. Grafik 2.8. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja-----	18
Gambar 4. Profil Sarana Produksi dan Distribusi di wilayah BBPOM di Yogyakarta -----	21
Gambar 5. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan -----	26
Gambar 6. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta-----	30
Gambar 7. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3 -----	68
Gambar 8. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)-----	83

HIGHLIGHT/IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021 berisi capaian kinerja selama Triwulan II Tahun 2021 yang diukur berdasarkan berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 berdasarkan Renstra Badan POM 2021
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Capaian Kinerja diukur dari 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai BBPOM di Yogyakarta pada Triwulan II Tahun 2021 yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan Dari 11 Sasaran Kegiatan yang diukur pada Triwulan II Tahun 2021 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW II			% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	629	733	85,81	97,51	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	337	391	86,19	107,74	Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	215	255	84,31	95,49	Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	39	52	75,00	84,75	Cukup
Capaian Sasaran Strategis 1								96,37	Baik

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW II			% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta		-	-		-	
Capaian Sasaran Strategis 2								-	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		-	-		-	
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan		-	-		-	
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		-	-	91,13	101,82	
Capaian Sasaran Strategis 3								101,82	
Capaian Stakeholder Perspective								99,09	Baik

Internal Process Perspective

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW II			% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	157	162	96,91	108,89	Baik
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	63	99	63,64	79,05	Cukup
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	246	336	73,21	85,13	Cukup
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	57	98	58,16	114,05	Sangat Baik
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	263	349	75,36	119,62	Sangat Baik
		14	Indeks Pelayanan Publik	-			4,57	104,82	Baik
		Capaian Sasaran Strategis 4							101,93
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58			92,91	104,89	Baik
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	50%			50%	100	Baik
		17	Jumlah desa pangan aman	50%			38%	76	Cukup
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	50%			45%	90	Baik
Capaian Sasaran Strategis 5							92,72	Baik	

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW II			% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	48,8			46,01	94,28	Baik
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	43,7			42,75	97,83	Baik
Capaian Sasaran Strategis 6								96,06	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50			21,11	42,22	Sangat Kurang
Capaian Sasaran Strategis 7								42,22	Sangat Kurang
Capaian Internal Process Perspective								83,23	Cukup
Learning & Growth Perspective									
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
Capaian Sasaran Strategis 8									
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
Capaian Sasaran Strategis 9									
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-				-	

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW II			% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-			1,95	97,5	Baik
Capaian Sasaran Strategis 10								97,5	Baik
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	64,20			68,71	107,02	Baik
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	78			84	107,69	Baik
Capaian Sasaran Strategis 11								107,36	Baik
Capaian Learning & Growth Perspective								102,43	Baik
NPS TOTAL								94,92	Baik

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 96,37 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan II tahun 2021
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan ketiga sebesar 101,82 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 101,93 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta

- Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 96,06 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta secara efektif.
- Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 42,22 dengan kriteria SANGAT KURANG, hal ini menunjukkan penetapan target yang kurang tepat dan diharapkan BBPOM di Yogyakarta dapat meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesepuluh sebesar 197,5 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam mengelola data dan informasi yang optimal.
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 107,69 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel.

Dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta pagu Rp.38.832.978.000,- (tiga puluh delapan milyar delapan ratus tiga puluh dua juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Dari total anggaran, pada triwulan II tahun 2021 terealisasi sebesar Rp. 14.576.161.995,- (Empat belas milyar lima ratus tujuh puluh enam juta seratus enam belas ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah) atau 37,54%. BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

BAB I

PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai Keputusan Kepala Badan POM No. 12 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

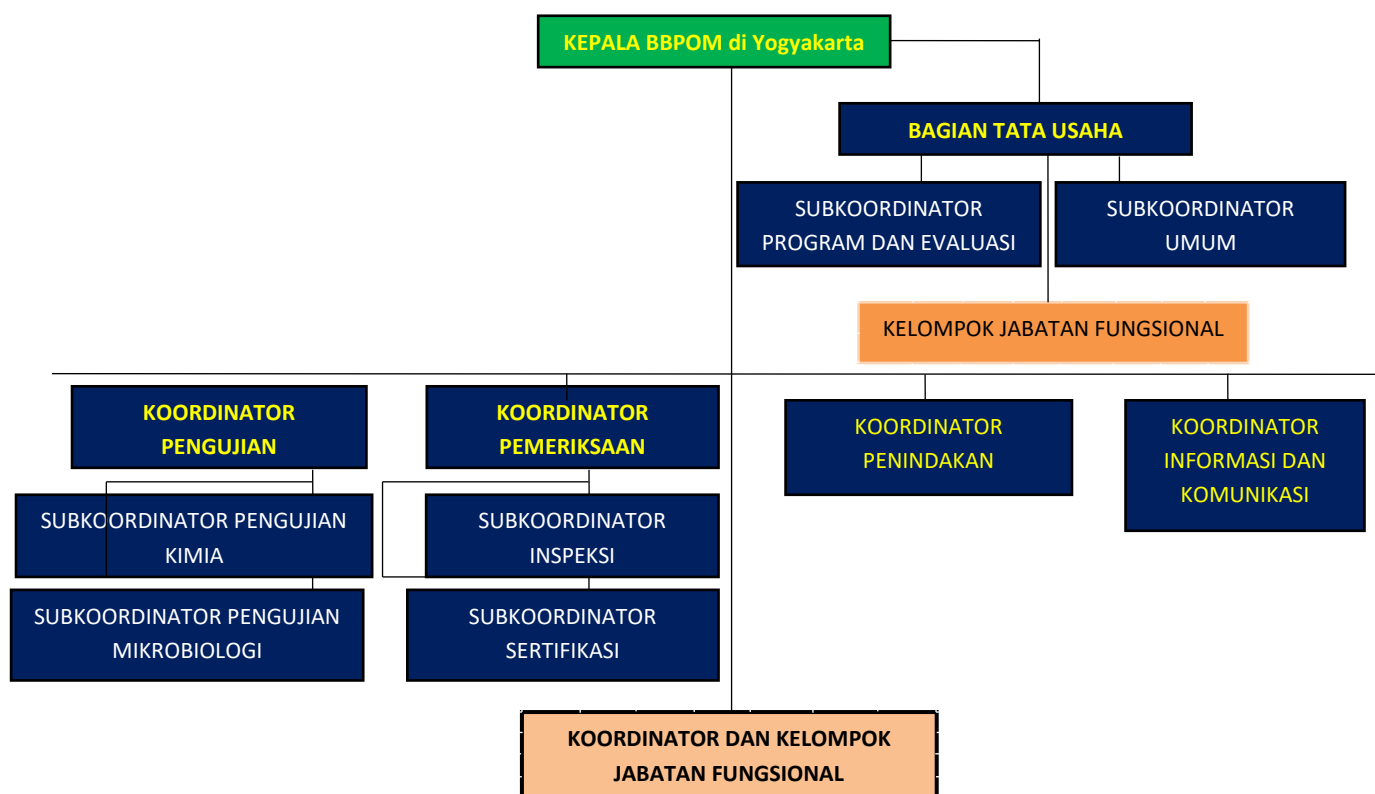
Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan		Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan		Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian		Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan		Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan		Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga	
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan		Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM	

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan Balai Besar POM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 2. Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Edaran Plt. Sestama No. HK.02.02.2.22.12.19.4727 Tahun 2019 tentang Pemetaan Peralihan Jabatan Administrator dan Pengawas Kedalam Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan POM, pada tanggal 30 Desember 2020 telah dilakukan pelantikan Pejabat Fungsional yang berpindah fungsi menjabat fungsional tertentu sesuai dengan fungsinya.

Unit-unit kerja di Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Pengujian

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

Adapun fungsinya adalah 1). Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; 2). Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing; dan 3). Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing; 4). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

Bidang Pengujian terdiri atas : 1). Seksi Pengujian Kimia yang mempunyai tugas melakukan pengujian kimia rutin dan pengujian kimia dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing; 2). Seksi Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi rutin dan pengujian mikrobiologi dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

2. Fungsi Pemeriksaan

Bidang Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/ fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan.

Fungsi Bidang pemeriksaan adalah : 1). Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana /fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh produk obat dan makanan; 2). Pelaksanaan inspeksi sarana/ fasilitas produksi dan distribusi Obat dan makanan dan sarana /fasilitas pelayanan

kefarmasian; 3). Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan distribusi produk obat dan makanan; 4). Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan makanan; 5). pelaksanaan Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan sampling produk obat dan makanan.

Bidang pemeriksaan terdiri atas : Seksi Inspeksi yang bertugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan dan Seksi Sertifikasi yang bertugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

3. Fungsi Penindakan

Bidang Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.

Fungsi Bidang Penindakan : 1). Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan; 2).pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan 3). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4. Fungsi Informasi dan Komunikasi

Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi : a) penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan; b). Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan; c). Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan d). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

5. Bagian Tata Usaha

Bidang Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Bidang tata usaha menyelenggarakan fungsi : a). Penyusunan rencana, program dan anggaran; b). Pelaksanaan pengelolaan keuangan; c). Pengelolaan persuratan dan kearsipan; d). Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana; e). Pelaksanaan urusan kepegawaian; f). Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana; f). Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi; g). Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan h). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas : Subbagian Program dan Evaluasi yang mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, evaluasi dan pelaporan kinerja dan Subbagian Umum yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan dan kerumahtanggaan.

ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta untuk periode 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta ini berpedoman pada Renstra Badan POM Periode 2020-2024. Selanjutnya Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta periode 2020-2024 diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Terdapat 3 (tiga) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

(1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: a) Peningkatan inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam rangka pemenuhan standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practice* (GDP) terkini; b) Penguatan kapasitas laboratorium.

(2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: a) Pengambilan sampel dan pengujian; b) Peningkatan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, termasuk Pasar Aman dari Bahan Berbahaya; c) Investigasi awal dan penyidikan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

(3) Pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Balai melalui: a) *Public Warning*; b) Penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, serta; c) Peningkatan Pengawasan terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS); Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), dan advokasi serta kerjasama dengan kepada masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya.

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

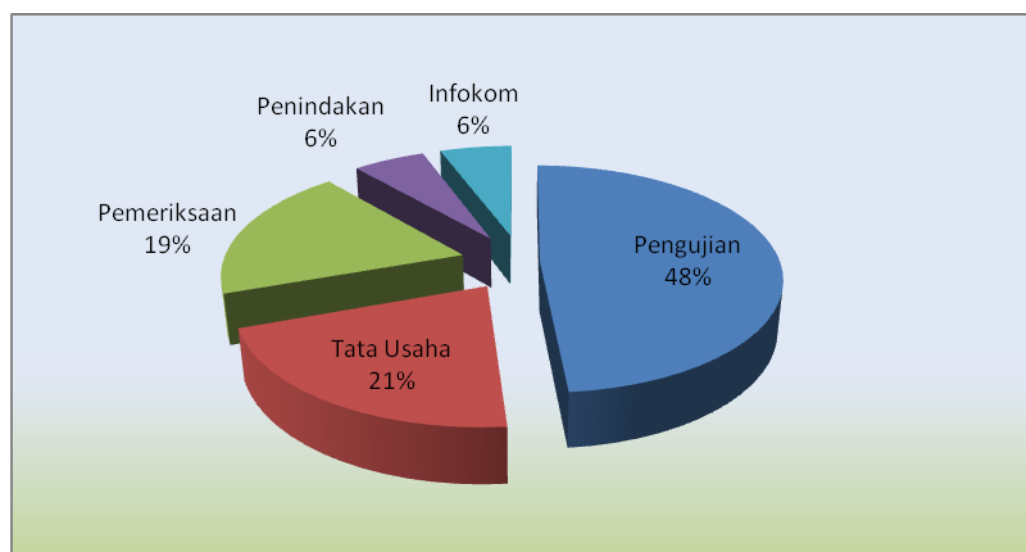
INTERNAL

1. SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam rangka melakukan pengawasan obat dan makanan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Badan POM, diperlukan SDM yang mencukupi dari segi kuantitas dan kualitas / kompetensi sesuai kebutuhan Badan POM. Pada tahun 2021, jumlah SDM Balai Besar POM di Yogyakarta sebanyak 105 pegawai.

Komposisi ASN di BBPOM di Yogyakarta sampai dengan 31 Desember 2020 berdasarkan jabatan terdiri dari 2 pejabat struktural, 7 ahli madya yang merangkap sebagai Koordinator maupun Sub Koordinator, 71 pejabat fungsional pengawas farmasi dan makanan (selain yg merangkap sebagai koordinator dan Sub koordinator), 7 pejabat fungsional tertentu, dan 17 pejabat fungsional umum. Meskipun pemenuhan ASN belum sesuai dengan kondisi ideal, secara umum tupoksi BBPOM di Yogyakarta dapat berjalan sesuai perencanaan antara lain dengan dukungan 25 tenaga Pegawai Non Pegawai (PPNPN).

Jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 105 orang dengan penempatan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya. Distribusi pegawai berdasarkan unit kerja seperti ditampilkan pada Grafik dibawah ini :



Gambar 3. Grafik 2.8. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

2. SARANA PRASARANA

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) gedung bangunan dengan total luas bangunan sebesar 3.816m² diatas total luas tanah 6.477 m².

3. SARANA TRANSPORTASI

BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit mobil pejabat, 6 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil increnator.

4. SARANA KOMUNIKASI



5. KEUNGGULAN BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

- Laboratorium Unggulan Baku Pembanding
- Mempunyai tenaga ahli sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran CPOB

6. ANGGARAN

Anggaran yang dikelola BBPOM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja propinsi D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2021 No. SP.DIPA-063.01.2.432778/2021 yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp.39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah).

EKSTERNAL

1. KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS



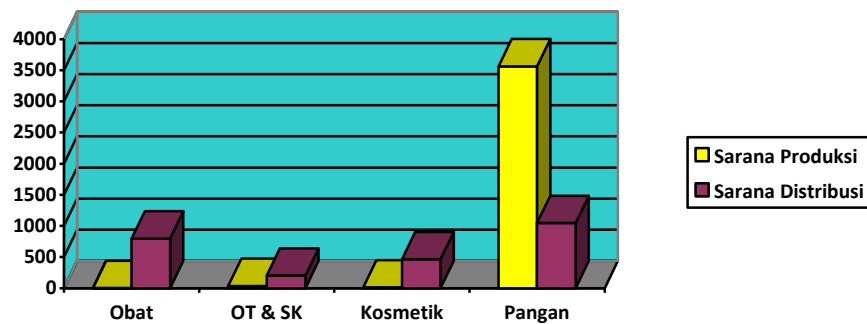
Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau BBPOM di Yogyakarta, dengan waktu

tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km² dan jumlah penduduk 3.818.266 jiwa (Data BPS tahun 2017).

2. SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah DIY diantaranya meliputi industri farmasi, usaha kecil obat tradisional (UKOT), industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kab/Kota (IFK), RS, Puskesmas, Klinik, Sarana Distribusi OTSK, Sarana Distribusi Kosmetik

dan Sarana Distribusi Pangan. Jumlah sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang diawasi di wilayah DIY di tahun 2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Profil Sarana Produksi dan Distribusi di wilayah BBPOM di Yogyakarta

ISU STRATEGIS

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

1. DUKUNGAN VISI-MISI PRESIDEN

BBPOM di Yogyakarta berperan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular dan penurunan angka stunting. Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang diinisiasi Badan POM sebagai penjabaran dari Instruksi Presiden No 1 tahun 2017 terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Germas SAPA dilakukan melalui kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Gerakan Pasar aman (Paman).

2. DUKUNGAN TERHADAP UMKM

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 248.899 unit (Bapedda DIY tahun 2019). Pada tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta Melakukan proaktif jemput bola terhadap sarana produksi yang akan melakukan kegiatan

produksi, antara lain berupa : bantuan untuk merancang denah bangunan industri kosmetik disesuaikan dengan kondisi/kemampuan pelaku usaha, namun tetap sesuai persyaratan CPKB, pendampingan terhadap pemenuhan persyaratan GMP sarana produksi pangan dan kosmetik, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tentang data sarana PIRT yang siap naik kelas menuju MD, membuka pojok konsultasi pada kegiatan pameran yang melibatkan UMKM dan memotivasi mereka agar mendaftarkan produknya. Sehingga Tahun 2020 menghasilkan output dengan menerbitkan 57 NIE pangan olahan dari UMKM pangan di DIY.

BBPOM di Yogyakarta meluncurkan aplikasi KULINERKU OKE sebagai layanan tata kelola pendampingan UMKM kuliner secara digital oleh BBPOM di Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah Pada tahun 2019.

3. PENEGAKAN HUKUM DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

Sebagai kota pelajar dan pariwisata, DI Yogyakarta memiliki populasi dengan latar belakang yang beragam diantaranya golongan mahasiswa dan usia produktif yang diyakini melek IT, dan berpotensi menggerakkan perekonomian melalui usaha skala kecil, namun juga menunjukkan peluang dalam peningkatan resiko atas pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan.

Pada tahun 2020, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 118,83% (sangat baik). Dengan capaian 6 perkara telah sampai pada tahap II (Barang bukti dan tersangka sudah diserahkan ke Kejaksaan Negeri setempat). Dan dari 5 Perkara yang carry over 1 perkara dihentikan penyidikannya (SP3) karena tidak cukup bukti, 1 perkara masih DPO, dan 3 perkara yang sudah dilakukan Tahap II.

Dari perkara yang telah selesai sampai tahap II ada 6 putusan dengan Putusan pengadilan tertinggi adalah pidana penjara selama 1 (satu) Tahun dan 10 (sepuluh) Bulan serta denda sejumlah Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) subsider 2 (dua) Bulan putusan tanggal 9 Juni 2020 (perkara Pasal 198 UU RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Pasal 62 UU RI No 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika) dan putusan pengadilan terendah Denda 8 juta rupiah subsider kurungan 3 bulan, putusan 19/10/2020 (perkara TP Setiap

orang yang tidak memiliki keahlian dan kewenangan untuk melakukan praktik kefarmasian pasal 198 UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan).

4. PENGAWASAN PRODUK OBAT JKN

BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2019 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Sampling *purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

5. REFORMASI BIROKRASI (RB)

Implementasi RB oleh BBPOM di Yogyakarta menuju *good and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map-RB* BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2019, BBPOM di Yogyakarta meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari KemenpanRB, peringkat pertama untuk kategori Indeks RB tertinggi dan Tahun 2020 mendapatkan peringkat kedua SAKIP di lingkungan Badan POM. Dan untuk tahun 2021 kita menuju berkomitmen meraih predikat WBBM dari KEMENPAN.

6. PANDEMI COVID-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 213 negara dan wilayah lain di seluruh dunia.

Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), KIL agar

mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan• kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

BBPOM di Yogyakarta melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode work from home (WFH) dan work from office (WFO). Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui desktop inspection, pelayanan publik dilakukan melalui online, dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara on-call menggunakan sistem piket. Selain itu BBPOM di Yogyakarta mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai, tenaga kesehatan, instansi yang membutuhkan dan masyarakat secara umum; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

BAB II

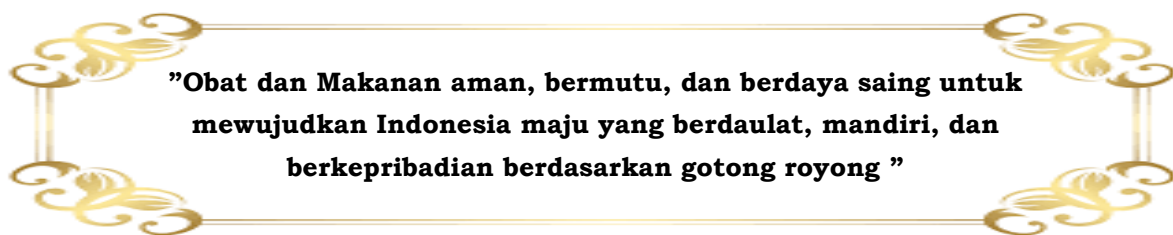
PERENCANAAN

RENCANA STRATEGIS

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka Badan POM telah menetapkan VISI BADAN POM 2020-2024 yaitu:



Visi Badan POM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019-2024 yaitu ***Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.***

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Badan POM sebagai berikut:

- 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.***

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu **Peningkatan kualitas manusia Indonesia**. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu Badan POM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus Badan POM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu Badan POM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Badan POM tidak dapat berjalan sendiri sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 5. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang kedua yaitu **Struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing**. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sekitar 60 persen PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory sehingga Badan POM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/ pendampingan).

3. ***Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga***

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu **Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga** dan misi ke-9 yaitu **Sinergi Pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan**. Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1. Standarisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/ atau di edarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Peneraan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/ inovasi suatu produk.

3.2. Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke Badan POM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.3. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang

memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. Badan POM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (TIE, produk kadaluarsa/ rusak, tidak memenuhi ketentuan label/ penandaan) termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

3.4. Pengujian secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

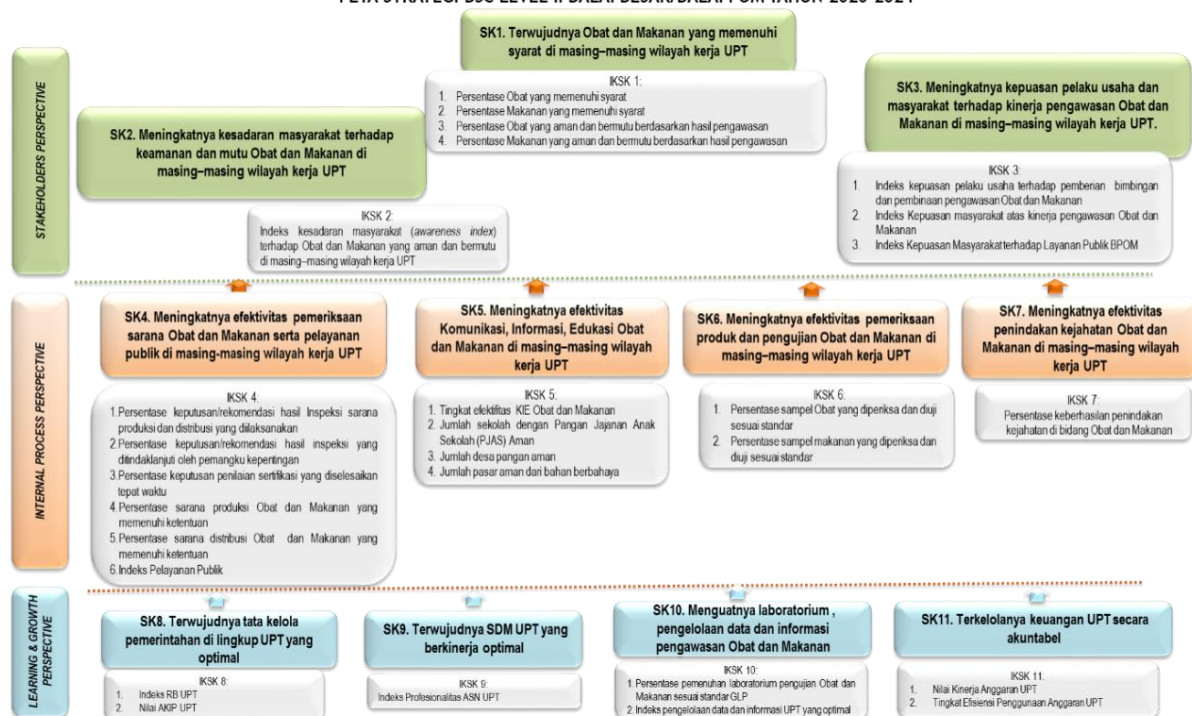
3.5. Penegakkan Hukum melalui Penindakan kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan*

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang ke-8 yaitu **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya**. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu Badan POM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan *Roadmap* RB Nasional 2020-2024.

PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR/BALAI POM TAHUN 2020-2024



Gambar 6. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta

PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2021 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75,00	Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,00	Indeks
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74,00	Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,50	Indeks
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,50	Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,36	Indeks
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58	Indeks
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	Nilai
		Jumlah desa pangan aman	14,00	Nilai
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	Nilai
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	Persen
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	Persen

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	Persen
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92,00	Indeks
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85,00	Nilai
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77,00	Indeks
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	Persen
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	Indeks
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	"Efisiensi 96,00"	Nilai
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yan Terdampingi hingga berizin Edar	35,00	Persen
		Presentase Baku Pembanding yang Distandarisasi	94,00	Persen

Untuk penetapan target Perjanjian Kinerja berdasarkan target pada rencana Kinerja Tahun (RKT) 2021 mengacu pada Renja Badan POM yang telah disesuaikan dengan renstra BBPOM di Yogyakarta tahun 2020-2024. Sedangkan untuk Perjanjian Kinerja tahun 2021 disesuaikan juga dengan target yang tertuang di DIPA tahun 2021.

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai

keberhasilan organisasi. Capaian realisasi Perjanjian Kinerja yang tertuang dalam rencana aksi perjanjian kinerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan. Evaluasi dapat dilihat pada capaian di aplikasi e performance sebagai acuan perbaikan untuk triwulan berikutnya.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 sebagai acuan target tiap triwulan sebagai berikut :

Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	88,00	88,00	88,00	552.326.472
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00	244.830.397
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	88,30	88,30	88,30	206.411.528
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	88,50	88,50	88,50	109.561.603
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	75,00	124.000.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84,00	238.042.000
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74,00	195.000.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	89,50	195.000.000

No SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5,00	50,00	70,00	89,00	413.249.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5,00	35,00	60,00	80,50	413.249.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	86,00	86,00	86,00	119.000.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	51,00	51,00	86.261.333
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63,00	326.987.667
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4,36	195.000.000
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-	88,58	195.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	-	40,00	524.868.000
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	14,00	826.006.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	2,00	94.945.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	55,00	75,00	82,50	758.738.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	55,00	75,00	82,50	354.392.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	70	83,00	941.122.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	92,00	499.510.000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	85,00	67.975.000

No SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	77,00	499.510.000
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	81,00	10.426.582.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	-	-	2,00	499.510.000
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	46,20	64,20	82,20	94,00	4.533.901.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	75,00	78,00	82,00	96,00	15.192.000.000
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yan Terdampingi hingga berizin Edar	10,00	20,00	30,00	35,00	
		Presentase Baku Pembanding yang Distandarisasi	-	-	-	94,00	

KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3 + 1NPI\ 4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI\ 1 + 1NPI\ 2 + 1NPI\ 3 + 1NPI\ 4 + 1NPI\ 5}{5}$$

Rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :



BAB III

AKUNTABILITAS

CAPAIAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2021 BBPOM di YOGYAKARTA

Capaian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan II tahun 2021 didapatkan dengan membandingkan antara realisasi dengan target sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan II tahun 2021 dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani Kepala BBPOM di Yogyakarta. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Triwulan II tahun 2021 sebesar **94,01% (Baik)**.

Tabel 3. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW II			% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	629	733	85,81	97,51	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	337	391	86,19	107,74	Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	215	255	84,31	95,49	Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	39	52	75,00	84,75	Cukup
Capaian Sasaran Strategis 1								96,37	Baik

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW II			% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta		-	-		-	
Capaian Sasaran Strategis 2								-	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		-	-		-	
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan		-	-		-	
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		-	-	91,13	101.82	Baik
Capaian Sasaran Strategis 3								101.82	Baik
Capaian Stakeholder Perspective								99,09	Baik
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	157	162	96,91	108,89	Baik
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	63	99	63,64	79,05	Cukup

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW II			% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	246	336	73,21	85,13	Cukup
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	57	98	58,16	114,05	Sangat Baik
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	263	349	75,36	119,62	Sangat Baik
		14	Indeks Pelayanan Publik	-			4,57	104,82	Baik
Capaian Sasaran Strategis 4								101,93	Baik
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58			92,91	104,89	Baik
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	50%			50%	100	Baik
		17	Jumlah desa pangan aman	50%			38%	76	Cukup
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	50%			45%	90	Baik
Capaian Sasaran Strategis 5								92,72	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	48,8			46,01	94,28	Baik
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	43,7			42,75	97,83	Baik
Capaian Sasaran Strategis 6								96,06	Baik

Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW II			% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50			21,11	42,22	Sangat Kurang
Capaian Sasaran Strategis 7								42,22	Sangat Kurang
Capaian Internal Process Perspective								83,23	Cukup
Learning & Growth Perspective									
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
Capaian Sasaran Strategis 8									
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
Capaian Sasaran Strategis 9									
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-				-	
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-			1,95	97,5	Baik
Capaian Sasaran Strategis 10								97,5	Baik

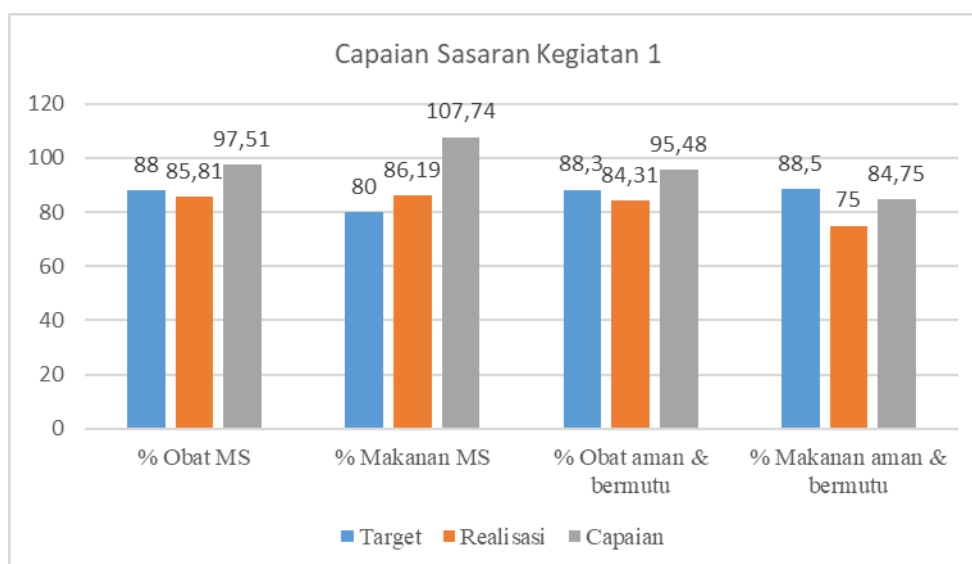
Sasaran Strategis		Indikator		Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW II			% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kriteria
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	64,20			68,71	107,02	Baik
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	78			84	107,69	Baik
Capaian Sasaran Strategis 11								107,36	Baik
Capaian Learning & Growth Perspective								102,43	Baik
NPS TOTAL								94,92	Baik

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

SK. 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 4. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II-2021	REALISASI TW II-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	88	85,81	97,5	BAIK
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	86,19	107,74	BAIK
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,3	84,31	95,48	BAIK
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,5	75,00	84,75	CUKUP



Gambar 1. Capaian Sasaran Kegiatan 1

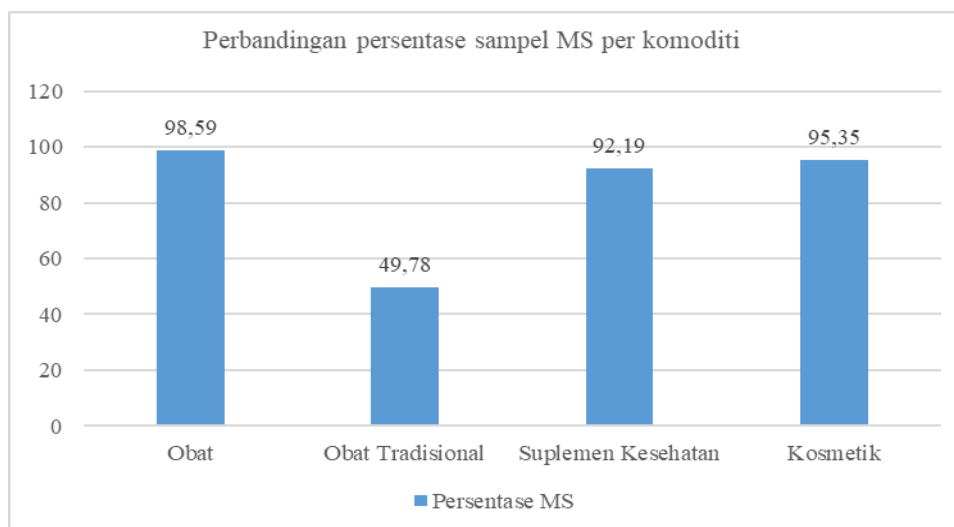
IKK.1.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan II 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat 85,81% jika dibandingkan dengan target 88%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 97,50% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW III-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW II	2021		TW II	2021
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	629	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	733	88	88	85,81	97,5	97,5

Apabila di jabarkan unsur penyusunnya maka diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan persentase sampel MS per komoditi

Dari grafik di atas tampak bahwa persentase obat tradisional yang memenuhi syarat paling kecil dibandingkan dengan komoditas yang lain. Hasil tidak memenuhi syarat mayoritas karena penandaan dan disusul dengan TMS uji mikrobiologi.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “persentase obat yang memenuhi syarat”, disebabkan oleh :

1. Pembinaan kepada sarana distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dalam mengimplementasi Cara Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal.
2. Pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi obat, obat tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
3. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPOTB Bertahap, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran Obat Tradisional untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
4. Melaksanakan KIE mengenai Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik kepada masyarakat, sehingga masyarakat mampu memilih produk yang berkualitas.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

IKK.1.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan II 2021 realisasi makanan yang memenuhi syarat 86,19% jika dibandingkan dengan target 80%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 107,74% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase makanan yang memenuhi syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW II - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW II	2021		TW II	2020
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n	337	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	391	80	80	86,36	107,95	107,74

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “persentase makanan yang memenuhi syarat”, disebabkan oleh :

1. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal.
2. Melakukan pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
3. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPMB, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran pangan untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
4. Melaksanakan kegiatan KIE untuk masyarakat dan Pembinaan pada pelaku usaha serta Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan

2. Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.

IKK.1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan II 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah 84,31% jika dibandingkan dengan target 88,3%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 95,49% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 7. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW II - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW II	2021		TW II	2021
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	215	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	255	88,3	88,3	84,31	95,49	95,49

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

IKK.1.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan II 2021 realisasi makanan yang aman dan bermutu adalah 75,00%, jika dibandingkan dengan target 88,5%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 84,75% (kategori cukup). Rincian capaian indikator

kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW II-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW II	2021		TW II	2021
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	39	Total Sampel Targeted yang Diuji s.d triwulan n	52	88,5	88,5	75,00	84,75	84,75

Perhitungan indikator ini berdasarkan hasil uji sampel yang disampling targeted/purposive. Sampel targeted/purposive yang dimaksud terdiri dari adalah minyak goreng, PJAS, tepung terigu, garam beryodium, dan sampel pendampingan UMKM.

Sampai dengan triwulan II baru disampling 52 sampel dari total target 281 sampel targeted setahun (18,50%), sehingga belum merepresentasikan populasi, maka untuk indikator persentase makanan yang aman dan bermutu belum dapat tercapai.

SK. 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 7. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW II 2021	Realisasi TW II 2021	% Capaian	Kriteria
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	-
		NILAI PENCAPAIAN SK 2	-	-	-	-

IKK.2.1 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu yang akan dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadalua. Interpretasi Indeks kesadaran mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut :

Skor	Interpretasi
≤ 45	Tidak Baik
45,01 – 60	Kurang Baik
60,01 – 75	Cukup Baik
75,01 – 90	Baik
≥ 90	Sangat Baik

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

3. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Untuk indikator ‘Indeks kesadaran masyarakat’ (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2021, capaian dihitung secara tahunan, sehingga nilai capaian baru muncul di akhir tahun (TW IV).

Hambatan yang kemungkinan muncul terkait dengan tidak tercapainya target adalah responden yang belum memahami dan tidak menerapkan budaya cek KLIK dalam membeli atau mengkonsumsi produk Obat dan Makanan. Oleh karena berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta, diantaranya adalah :

- Menyisipkan informasi cek KLIK di semua materi presentasi yang ditujukan kepada masyarakat, agar dapat dipahami dengan lebih baik.
- Memberikan informasi cek KLIK dalam setiap kegiatan dengan masyarakat baik secara langsung maupun melalui media elektronik yaitu radio-TV dan media online lainnya.
- Membuat materi-materi KIE di media sosial (instagram, facebook, twitter, blog) tentang perilaku yang benar dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan.
- Membuat alat peraga dalam bentuk poster, leaflet yang dibagikan kepada masyarakat saat melakukan KIE atau kunjungan/pembinaan

SK. 3 Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 8. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II - 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II-2021	REALISASI TW II-2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-

terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-

IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Definisi Operasional

1. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan.
2. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti *desk*, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi.
3. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya.
4. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri.

b. Cara perhitungan :

$$IN = \sum (\sum \bar{E}_{JK} \times \text{Bobot JK}) \times \text{Bobot Komoditi}$$

IN = Indeks Nasional Kepuasan Pelaku Usaha Obat dan Makanan

$\bar{E}_{JK}$ = Rata – rata nilai kepuasan pada jenis kegiatan yang sama dalam satu jenis komoditi

JK = Jenis Kegiatan

IKK.3.2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Definisi Operasional

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka ditetapkan dengan skala 1-4.

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.

b. Cara perhitungan :

Melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 10%, cara memperoleh nilai indeks :

$$\text{Indeks} = \frac{I_i - I_{\min}}{I_{\max} - I_{\min}} \times 100\%, \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, n.$$

Keterangan :

I_i = skor faktor ke - i

$I_{\min}$ = skor faktor minimal

$I_{\max}$ = skor faktor maksimal

n = banyaknya responden

Realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diukur pada Triwulan IV.

IKK.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dihitung oleh Inspektorat Badan POM berdasarkan hasil survey terhadap responden yang telah menerima 3 (tiga) layanan yaitu layanan pengujian, layanan SKI/SKE dan layanan informasi dan pengaduan. Responden disiapkan oleh pihak balai dan mengisi link survei yang telah disediakan

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW II- 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW II	2021		TW II	2021
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	89,5	91,13	101.82	-

Survey awal dilakukan pada triwulan 1 dan dilanjutkan dengan pengolahan data, hasil survey sementara berdasarkan surat dari Inspektur I Badan POM RI nomor PI.06.08.71.711.04.21.24 tanggal 21 April 2021, untuk BBPOM di Yogyakarta adalah sebesar 91,13.

Berdasarkan realisasi hasil survey oleh inspektorat maka capaian dibandingkan target adalah sebesar 101,82 dengan kategori capaian Baik. Berdasarkan mutu layanan, realisasi SKM 91,13 termasuk kategori Sangat Baik (range 88,31-100).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Responden yang akan mengisi survey diberi informasi terlebih dahulu bahwa pengisian survey terkait dengan layanan yang telah diberikan di Balai termasuk sarana pendukungnya, bukan layanan dari badan POM. Hal ini untuk mengurangi adanya perbedaan persepsi dari responden terhadap isian survey, beberapa responden menyatakan kurang puas karena berpendapat bahwa layanan termasuk proses yang dilalui di Badan POM, padahal seharusnya adalah layanan diterima di masing-masing UPT.
- ✓ Memperluas cakupan responden, dengan memasukkan responden baru, tidak hanya responden yang melakukan registrasi produk tetapi juga responden penerima informasi. Kegiatan ini untuk mengatasi adanya kesulitan mencari responden baru.
- ✓ Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sosialisasi, seminar dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini. Selain itu untuk menghindari perbedaan persepsi karena pertanyaan disampaikan melalui layanan online, telah disediakan beberapa jawaban melalui link yang telah dibuat oleh Badan POM, terutama untuk pertanyaan terkait alur proses pendaftaran, sehingga tidak terjadi salah komunikasi.

- ✓ Perubahan kebijakan dan peraturan serta aplikasi pelayanan yang dinamis sehingga dilakukan penyesuaian materi secara cepat dan tepat, dengan *Up-date* peraturan dan kebijakan baru dari Badan POM.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat juga dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta, dan dievaluasi setiap bulan. Pelaksanaan SKM dibalai selain bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat, juga menjangir saran perbaikan dari konsumen dan secara cepat akan ditindaklanjuti.
- ✓ Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik secara berkala minimal 2x setahun, untuk menjangir masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.

SK. 4 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel 10. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II-2021	REALISASI TW II-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	96,91	108,89	BAIK
	2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	63,64	79,05	CUKUP
	3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	73,21	85,13	CUKUP
	4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	51	58,16	114,05	Sangat Baik

	memenuhi ketentuan				
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	75,36	119,62	Sangat Baik
6	Indeks Pelayanan Publik	-	4,57	104,82	BAIK

IKK.4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Pada triwulan II tahun 2021, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan II 96,91%, jika dibandingkan dengan target 89%, maka capaian sampai dengan triwulan II adalah 108,89% dengan kategori capaian **BAIK**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW II-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW II	2021		TW II	2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain + Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n	157	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) s.d triwulan n	162	89	89	96,91%	108,89	108,89

Berdasarkan data dari evaluasi triwulan I dan tren data capaian TW, maka dilakukan revisi target triwulan untuk IKU ini. Pada triwulan II dengan target yang telah dilakukan revisi, capaian masuk kategori baik.

Hal yang harus tetap mendapat perhatian adalah, hambatan untuk realisasi pada IKU ini adalah mendapatkan Feed back dari Badan POM/UPT lainnya terhadap rekomendasi tindak lanjut yang dikirimkan atau sebaliknya UPT dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan. Kondisi Pandemi saat ini, menjadi kendala yang menyebabkan UPT, Badan POM atau UPT lainnya belum dapat untuk menindaklanjuti terhadap rekomendasi yang disampaikan.

Jika tindak lanjut dari rekomendasi yang disampaikan kepada UPT dapat dilakukan secara daring maka akan dilakukan secara daring. Namun jika tindak lanjut harus dilakukan harus secara luring seperti pengawasan sarana, maka yang dilakukan adalah memilih tindak lanjut yang harus segera dilakukan. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko dikarenakan pemberlakuan PPKM Ketat karena pandemi. Tindak lanjut secara luring akan dilakukan dengan Protokol Kesehatan ketat.

IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada triwulan II tahun 2021, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada triwulan II, mencapai 63,64%, jika dibandingkan dengan target 80,5%, maka capaian sampai dengan triwulan II adalah 79,05% dengan kategori capaian **Cukup**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW II 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW II	2021		TW II	2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sector s.d	63	(Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor s.d triwulan n	99	80,5	80,5	63,64	79,05	79,05

	triwulan n								
--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan data dari evaluasi triwulan II dan tren data capaian TW, maka dilakukan revisi target triwulan untuk IKU ini. Pada triwulan II dengan target yang telah dilakukan revisi, capaian masuk kategori **Cukup**. Tindak lanjut oleh lintas sektor dalam IKU ini adalah tindak lanjut dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terhadap hasil pengawasan pangan PIRT dan tindak lanjut dari pelaku usaha.

Rekomendasi hasil pengawasan yang disampaikan kepada dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sampai triwulan II masih sedikit Feedback yang disampaikan sehingga pada triwulan II monitoring tindak lanjut juga diberi tembuasan kepada Walikota dan Bupati masing-masing Kabupaten/Kota.

Untuk tindak lanjut dari pelaku usaha, untuk yang melewati time line dilakukan pengiriman surat peringatan ke 2 sesuai SOP Mikro dan juga menaikkan tindak lanjut dari peringatan menjadi peringatan keras sesuai Pedoman Tindak Lanjut yang berlaku.

IKK. 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Sampai dengan triwulan II 2021, realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 73,21 % atau dengan capaian 85,13 % (Cukup) seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW II-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW II	2021		TW II	2021
Persentase keputusan penilaian sertifikasi	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi	246	Jumlah permohonan penilaian	336	86	86	73,21	85,13	85,13

yang diselesaikan tepat waktu	yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n		sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n						
-------------------------------	---	--	---	--	--	--	--	--	--

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Cara perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu disebabkan oleh :

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja pada triwulan ini mengalami penurunan di banding triwulan I tahun 2021, namun masih dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan banyak permohonan yang masuk dan diselesaikan oleh 2 orang personil, dikarenakan 3 (tiga) orang personil sakit. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam penjadwalan.

Dalam rangka peningkatan capaian indikator ini, akan terus dilakukan upaya antara lain :

1. Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai
2. Peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya ungkit kegiatan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan
3. Dengan adanya masa darurat COVID-19, tetap dilakukan upaya peningkatan pengetahuan pelaku usaha tentang GMP dan registrasi melalui webinar (secara online)
4. Peningkatan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi

IKK.4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan II tahun 2021, Capaian IKK persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, mencapai 58,16%, jika dibandingkan dengan target 51%, maka capaian sampai dengan triwulan II adalah 114, 05% dengan kategori **Sangat Baik**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW II-	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW II	2021	2021	TW II	2021
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	57	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	98	51	51	58,16	114,05	114,05

Penetapan target pengawasan sarana produksi obat dan makanan dilakukan berdasarkan pembobotan dari semua sarana produksi Obat dan

Makanan yang ada di catchment area Yogyakarta berdasarkan analisa risiko dan skoring juga dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Keberhasilan capaian indikator ini pada tahun 2021, telah ditetapkan target sarana setiap triwulannya dan juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap target triwulan tersebut secara berkala. Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan menjadi tindak lanjut pengawasan sarana produksi pada triwulan berikutnya.

IKK.4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan II tahun 2021, Capaian IKK persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah 75,36%, jika dibandingkan dengan target 63%, maka capaian sampai dengan triwulan II adalah 119,62 % dengan kategori **Sangat Baik**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW II - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW II	2021		TW II	2021
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	263	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan r	349	63	63	75,36	119,62	119,62

Penetapan target pengawasan sarana distribusi obat dan makanan dilakukan berdasarkan pembobotan berdasarkan analisa risiko dan skoring juga dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Pada triwulan II, capaian kinerja 119,62% dengan kategori Sangat Baik. Keberhasilan capaian indikator ini pada tahun 2021, telah ditetapkan target sarana setiap triwulannya dan juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap

target triwulan tersebut secara berkala. Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan menjadi tindak lanjut pengawasan sarana produksi pada triwulan berikutnya.

IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik

Penilaian internal kinerja Unit Pelayanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta, dilakukan secara berkala setiap tahun menggunakan instrumen sesuai Permen PAN-RB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)
- Profesionalitas SDM (18%)
- Sarana Prasarana (15%)
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
- Konsultasi dan Pengaduan (15%)
- Inovasi (7%).

Table 16. Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Trwiulan I - 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW II-2021	% Capaian	
	TW II	2021		TW II	2021
Indeks Pelayanan Publik	-	4,36	4,57	-	104,82

Indeks pelayanan publik dihitung oleh Badan POM dan dimunculkan nilainya di akhir tahun atau TW IV dengan range nilai :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Untuk tahun 2021, target nilai IPP adalah sebesar 4,36, pada triwulan II ini nilai IPP yang diperoleh BBPOM di Yogyakarta adalah 4,57 dengan kategori **A (Pelayanan Prima)**, dibandingkan dengan target maka capaiannya adalah 104,89.

Keberhasilan tersebut dicapai dengan upaya-upaya sebagai berikut :

- Pelatihan secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme petugas pelayanan publik
- Pembuatan list gap kompetensi, sehingga petugas layanan yang masih belum memadai bisa diprioritaskan untuk mendapatkan pelatihan
- Perbaikan sarana dan prasana untuk dapat memenuhi standar pelayanan yang baik bagi masyarakat. Kelengkapan sarana yang telah dilakukan di tahun 2021 adalah pengadaan mesin layanan antrian, melengkapi toilet dengan WC jongkok, pembuatan musholla dan fasilitas wudhu untuk layanan publik.
- Pembuatan inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik

SK. 5 Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 17. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM diYogyakarta Triwulan II - 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II-2021	REALISASI TW II-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88.58	92.91	104.89	BAIK
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	50%	50%	100	BAIK
	Jumlah desa pangan aman	50%	38%	76	CUKUP
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	50%	45%	90	BAIK

IKK.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Table 18. Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	% Capaian	
	TW II	2021		TW II	2021
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	88,58	92.91	104.89	104,89

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Capaian IKK Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2021 sampai dengan triwulan kedua adalah 104.89% dengan kriteria BAIK. *Responden Audiens KIE* adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM. Skor indeks interpretasi efektifitas yang dicapai dengan range nilai 85,01 – 95 adalah SANGAT EFEKTIF.

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Pemilihan narasumber untuk satu topik tertentu, disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing narasumber. Setiap selesai melakukan tugas sebagai narasumber, dilakukan evaluasi dengan penyebaran kuesioner untuk mengetahui kualitas narasumber dan materi yang diharapkan oleh peserta.

- ✓ Pembentukan Tim Narasumber yang berisi personil dari berbagai bidang yang memiliki kompetensi sebagai narasumber, untuk mengatasi permintaan narasumber yang semakin meningkat.
- ✓ Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta / audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Pemilihan kata-kata yang mudah dipahami oleh masyarakat.
- ✓ Memperluas jangkauan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.
- ✓ Penganekaragaman isi materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial dan media elektronik, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Memperluas jangkauan KIE melalui media sosial yang bisa diakses oleh generasi millennial.

Mempertahankan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.

IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS untuk tahun 2021 berjumlah 24 sekolah dengan 16 sekolah dilakukan pengawalan, sehingga total sekolah ada 40. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru, pengelola kantin dan siswa.

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW II-2021	% Capaian	
	TW II	2021		TW II	2021
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	40	-	-	-

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam

mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Dengan adanya pandemi Covid maka kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah ditiadakan, oleh karena itu Badan POM melakukan perbaikan terkait petunjuk pelaksanaan kegiatan. Beberapa tahapan telah mengalami perubahan disesuaikan dengan kondisi operasional sekolah, tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi PJAS
2. Sosialisasi Keamanan Pangan
3. Bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah
4. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan
5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1
7. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2

Pada tahun 2021, capaian target dihitung tahunan untuk indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, sehingga capaian baru bisa dilihat pada TW IV. Secara tahapan kegiatan pada triwulan II telah mencapai 50% dari target 50% sehingga capaian adalah 100%. Tahapan kegiatan yang telah terlaksana adalah tahap di point 1 – 4, sedangkan tahap point 5 – 7 sedang dalam proses akan dilaksanakan

Faktor penghambat dalam pelaksanaan intervensi PJAS adalah :

- ✓ Adanya pandemi covid sehingga sekolah libur panjang, aktifitas kantin dan yang lain terhenti sementara. Murid sebagai subyek masih belum bisa dilibatkan karena sebagian besar orang tua masih melarang.

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program sekolah dengan PJAS aman adalah:

- ✓ Beberapa kegiatan dilakukan secara daring atau secara luring dengan pembatasan peserta dan penerapan protokol kesehatan.
- ✓ Mengikuti juknis baru yang telah disesuaikan dengan kondisi new normal terkait adanya pandemi covid.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Table 20. Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW II-2021	% Capaian	
	TW II	2021		TW II	2021
Jumlah desa pangan aman	50%	14	38%	76	-

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting. Target jumlah yang diintervensi sebanyak 8 desa. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Pada tahun 2021, target capaian dihitung tahunan untuk indikator 'Jumlah desa pangan aman' sampai dengan triwulan II, tahapan kegiatan yang telah terealisasi sebesar 38% dari target 50% sehingga capaian adalah 76%.

Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa
3. Bimtek Komunitas Desa dan Intensifikasi Keamanan Pangan
4. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa
5. Monitoring dan Evaluasi
6. Pengawasan
7. Lomba Desa

Faktor penghambat dalam pelaksanaan intervensi Desa Pangan Aman adalah :

- ✓ Penyelenggaraan Advokasi Program Prioritas Nasional sesuai informasi dilaksanakn setelah Kick Off oleh BPOM Pusat. Karena ada penjadwalan ulang Kick Off Keamanan Pangan Terpadu Kab/Kota Pangan Aman yg semula tgl 18 Februari 2021 menjadi tgl 16 Maret 2021, serta melihat kondisi penyebaran COVID-19 di DIY, maka Kegiatan Advokasi Terpadu Lintas Sektor di DIY yg semula dijadwalkan tgl 3 Maret 2021 baru dapat dilaksanakan tgl 7 April 2021. Hal ini menyebabkan rangkaian kegiatan selanjutnya yaitu Pelatihan Kader Desa Pangan Aman pada 8 desa target intervensi menjadi mundur dan tidak sesuai jadwal yang semula di tetapkan.

- ✓ Ketika advokasi dilakukan pada tanggal 7 April, Pelatihan kader tidak segera bisa dilaksanakan karena puasa tgl 13 April, Desa berkeberatan apabila dilaksanakan saat puasa sehingga pelaksanaan menunggu setelah lebaran. Pelaksanaan pelatihan kader dilaksanakan seminggu setelah lebaran tgl 24 Mei 2021 dan seterusnya hingga terakhir dilaksanakan tgl 29 Juni 2021. Pelatihan kader masih menyisakan 1 Kalurahan yaitu Kalurahan Sogan karena kondisi yang belum memungkinkan terkait covid. (Peberlakuan PPKM Darurat tanggal 3 - 20 Juli 2021)

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program desa pangan aman adalah:

- ✓ Menunggu kondisi pandemi mereda
- ✓ Setelah mulai berjalan kegiatan pertemuan, akan dilaksanakan dengan pemadatan jadwalnya untuk mengejar ketertinggalan.

IKK.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 21. Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW II-2021	% Capaian	
	TW II	2021		TW II	2021
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	50%	2	45%	90	-

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar yang diintervensi meliputi 1 (satu) pasar baru yang belum pernah diintervensi dan 1 (satu) pasar lama untuk pengawalan. Indikator keberhasilan program pasar aman berbasis komunitas adalah :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Tahapan kegiatan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Survey Pasar

3. Pelatihan Petugas/Fasilitator Pasar
4. Monitoring dan Evaluasi tahap I
5. Penyuluhan pedagang pasar
6. Kampanye Pasar
7. Monitoring dan Evaluasi tahap II

Pada tahun 2021, target capaian dihitung tahunan untuk indikator ‘Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya’. Sampai triwulan II tahapan kegiatan telah tercapai 45% dari target sebesar 50%, capaian 90%.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan intervensi Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas adalah :

- ✓ Adanya pandemi covid sehingga kegiatan terhambat, terutama untuk kegiatan yang bersifat mengumpulkan peserta yaitu Pelatihan Fasilitator Pasar, Penyuluhan Pedagang Pasar dan Kampanye Pasar. Kegiatan ini tidak bisa dilakukan secara daring karena melibatkan komunitas pasar.

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah:

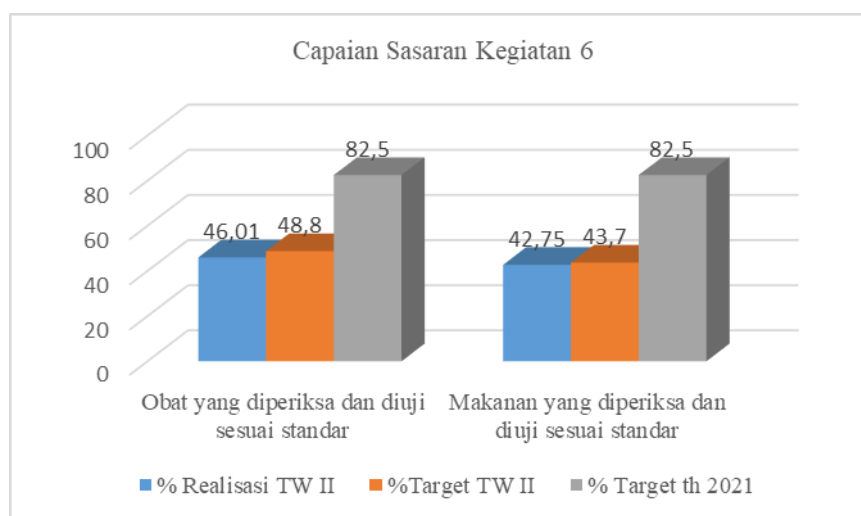
- ✓ Kegiatan yang bersifat pertemuan ditunda, sampai kondisi telah memungkinkan untuk dilakukan sosialisasi.
- ✓ Melaksanakan kegiatan yang bukan pertemuan yaitu sampling dan pengujian dengan menggunakan tes kit oleh petugas pasar.

SK. 6 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 22. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II-2021	REALISASI TW II-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	48,8	46,01	94,28	Baik
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan	43,7	42,75	97,82	Baik

	diuji sesuai standar				
--	----------------------	--	--	--	--



Gambar 7. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3

IKK.6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan II 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 46,01% jika dibandingkan dengan target 48,8%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 94,28% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 23. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi	% Capaian	
	Definisi/Realisasi	Definisi/Realisasi	Definisi	Jumlah	TW II	2021	TW II-2021	TW II	2021
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel Obat yang diperiksa standar s.d triwulan n 1230	Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar s.d triwulan n 857	Jumlah target sampel Obat yang diperiksa yang diuji s.d tahun n	2268	48,8	82,5	46,01	94,28	55,77

Indikator ini tersusun dari 2 komponen yaitu:

- a) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- b) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diuji sesuai standart dengan jumlah target sampel setahun .

Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi pemeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor izin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Produk obat yang disampling meliputi produk obat, rokok, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan produk kosmetik. Pelaksanaan sampling berdasarkan risiko dan dilakukan sesuai pedoman sampling. Pelaksanaan sampling juga meliputi distribusi jenis dan kategori sampel di kabupaten/kota, sehingga pelaksanaan sampling yang dilakukan secara acak atau targeted mampu memberikan gambaran yang representative terhadap peredaran produk obat yang ada di masyarakat karena pada saat sampling dapat dilakukan terhadap produk tanpa izin edar, produk rusak dan produk kedaluarsa.

Sampel kemudian dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui apakah produk obat dan makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium menjadi dasar menetapkan apakah produk tersebut memenuhi syarat. Yang dimaksud dengan pengujian sesuai standar adalah pengujian yang memenuhi ketentuan parameter uji sesuai Pedoman sampling dan dilaksanakan sesuai time line yang diatur dalam SOP. Time line pengujian sesuai SOP di BBPOM Yogyakarta adalah 22 hari kerja.

Sampai dengan TW II ini capaian indikator sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standart apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan masuk dalam kategori baik, keberhasilan ini antara lain disebabkan oleh kedisiplinan semua pihak dalam menepati ketentuan dan standar yang telah ditetapkan serta adanya monitoring dan pengawasan yang melekat dari atasan

IKK.6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan II 2021 realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 42,75 % jika dibandingkan dengan target 43,70%, maka capaian sampai dengan TW II adalah 97,83% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 24. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Trwiualan III Tahun 2020

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW II 2021	% Capaian	
	Definisi/ Realisasi	Definisi/Realisasi	Definisi	Jumlah	TW II	2021		TW II	2021
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan n 550	Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar s.d triwulan n 440	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + / Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d tahun n	1158	43,7	82,5	42,75	97,83	51,82

Seperti halnya pada sampel obat, maka Indikator ini juga tersusun dari 2 komponen yaitu:

- a) perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- b) perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai staandart dengan jumlah target sampel setahun .

Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi peeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Produk makanan yang disampling berdasarkan risiko dan dilakukan sesuai pedoman sampling. Pelaksanaan sampling juga meliputi distribusi jenis dan kategori sampel di kabupaten/kota, sehingga pelaksanaan sampling yang dilakukan secara acak, sehingga mampu memberikan gambaran yang representative terhadap peredaran produk obat yang ada di masyarakat karena pada saat sampling dapat dilakukan terhadap

produk tanpa izin edar, produk rusak dan produk kedaluarsa. Sedangkan sampling purposive /targeted menasar pada sampel-sampel yang mendapat perhatian khusus, seperti PJAS, pangan wajib SNI (garam beryodium, tepung terigu, AMDK dan minyak goreng) dan pengawasan terhadap produk Halal

Sampel kemudian dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui apakah produk makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium menjadi dasar menetapkan apakah produk tersebut memenuhi syarat pada sampel purposive / targeted, sedangkan pada sampling acak penentuan TMS selain berdasarkan hasil uji, juga berdasarkan penilaian penandaan.

Sampai dengan TW II ini capaian indikator sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart masuk dalam kategori baik, walaupun belum tercapai 100.

Agar target pengujian makanan sesuai standart dapat dicapai sampai dengan akhir tahun maka perlu dilakukan:

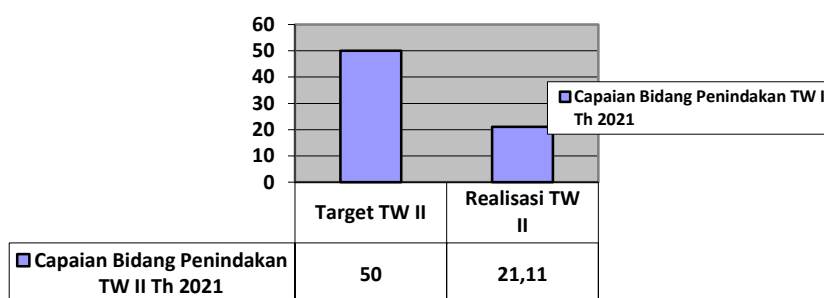
1. monitoring capaian secara intensif
2. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding
3. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
4. penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
5. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.

SK. 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta

Tabel 25. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II- 2021	REALISASI TW II-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
------------------	-------------------	--------------------	----------------------	----------	----------

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50	21,11	42,22	Sangat Kurang
---	---	----	-------	-------	---------------



IKK.7. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Sampai dengan triwulan II tahun 2021, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 42,22 % (sangat kurang). Capaian tersebut dikarenakan pada triwulan II baru mendapatkan 1 perkara dalam posisi sudah tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang bukti). Perkara yang carry over sebanyak 1 perkara pada posisi P 21, karena tersangka melarikan diri (DPO). 1 perkara yang diprojustitia adalah perkara Mengedarkan Obat tradisional tanpa ijin edar dan mengandung BKO.

Tabel 26. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW 1	% Capaian	
	TW II	2021		TW II	2021
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50	83	21,11	42,22	25,43

Hambatan pencapaian indikator kinerja dikarenakan pelanggaran tindak pidana di bidang obat dan makanan semakin canggih modusnya, sehingga perlu pendalaman intelijen yang lebih intensif. Adanya paradigma baru BPOM dalam proses penyidikan Obat dan Makanan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan sebelum meningkatkan suatu kasus menjadi perkara pro Justitia, dimana hal itu menjadi upaya terakhir dan petugas harus bisa membedakan yang mana pelaku usaha dan yang mana penjahat. Keterbatasan personil baik kuantitas maupun kualitas juga merupakan kendala. Undang Undang No.11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja juga menjadikan dasar pertimbangan suatu kasus menjadi perkara. Pengawasan daring penjualan obat dan makanan ilegal (patroli siber) juga perlu makin intensif dilakukan apalagi di masa pandemi covid -19, karena penjualan online semakin marak.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:

- Melakukan pengawasan daring dan ditindaklanjuti dengan kegiatan intelijen jika ada dugaan komoditi obat dan makanan yang dijual secara online tidak memenuhi syarat (tanpa ijin edar dan atau mengandung bahan berbahaya).
- Melakukan koordinasi dengan korwas ppns maupun lintas sektor yang terkait untuk mencari keberadaan tersangka yang masuk dalam DPO (Daftar Pencarian Orang), sehingga perkara yang carry over dapat diselesaikan.
- Mengintensifkan kegiatan intelijen.
- Kegiatan intelijen yang sudah valid ditindaklanjuti dengan operasi penindakan.
- Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan
- Memaksimalkan Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan
- Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan.
- Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan.

SK. 8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal

Tabel 27. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 BBPOM diYogyakarta Triwulan II Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021	REALISASI TW II 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92	-	-	-
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85	-	-	-

IKK.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2021, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta.

Tabel 28. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di YogyakartaTriwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi Tahun 2020	% Capaian	
	TW II	2021		TW II	2021
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	92	-	-	-

Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta dengan :

a. Definisi Operasional

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM,

penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

b. Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK / Menuju WBBM :

Pengungkit sebesar 60%

1. Manajemen Perubahan: bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/ Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%.

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pembangunan Zona Integritas BBPOM di Yogyakarta adalah:

- a. Membangun komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas.
- b. Melengkapi unsur-unsur Zona Integritas pada unsur pengungkit.
- c. Melakukan survey terkait pelayanan publik dan persepsi anti korupsi.
- d. Melakukan survey integritas jabatan dan survey integritas organisasi
- e. Membuat inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik dan pencegahan korupsi
- f. Melaksanakan kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.
- g. Melakukan internalisasi dan
- h. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Pada TW II Tahun 2021 telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung percepatan implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Yogyakarta, antara lain :

1. Mengikut sertakan semua pegawai baik ASN maupun non ASN administrasi untuk ikut dalam tim Reformasi Birokrasi.
2. Melakukan workshop dan pendampingan implementasi Reformasi Birokrasi
3. Melakukan kegiatan Sinau Bareng / Study tiru yang dimotori oleh Agen Perubahan BBPOM di Yogyakarta
4. Peningkatan *engagement* pegawai melalui survei opini pegawai.
5. Membuat inovasi untuk meningkatkan pelayanan publik, antara : aplikasi Tamuku, aplikasi SiLakda, Ngopi Selow dan New Kulinerku Oke

IKK.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta dihitung pertahun, rincian capaian indikator dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 29. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi Tahun 2021	% Capaian	
	TW II	2021		TW II	2021
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	85	-	-	-

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
----------------------------------	----------	------------

>90	AA	Sangat Memuaskan
>80 – 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 – 70	B	Baik
>50 – 60	CC	Cukup Baik
>30 – 50	C	Agak Kurang
<30	D	Kurang

Tujuan penilaian indikator ini adalah menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (**outcome**) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (**result oriented government**) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan. Pelaksanaan penilaian ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penilaian SAKIP mencakup beberapa komponen, yaitu : perencanaan kinerja (30%), pengukuran kinerja (25%), pelaporan kinerja (15%), evaluasi internal (10%) dan pencapaian sasaran / kinerja (20%). Penilaian dilakukan terhadap kinerja tahun n-1.

SK. 9 Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal

Tabel 30. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 9 BBPOM diYogyakarta Triwulan II Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021	REALISASI TAHUN 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77	-	-	

IKK.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2021 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta, target dan capaian dihitung tahunan.

Tabel 31. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW II -2021	% Capaian	
	TW II	2021		TW II	2021
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	77	-	-	-

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: Kualifikasi (diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot 25%); Kompetensi (diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, bobot 40%); Kinerja (diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS, bobot 30%); Disiplin (diukur dari indikator riwayat penjatuan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot 5%)

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta frekuensi target dan capaian dihitung tahunan.

Pada tahun 2021 dalam mencapai target kinerja di atas dilakukan :

- Peningkatan kompetensi dengan pelatihan untuk setiap pegawai minimal 20 JP/tahun
- Melakukan desiminasi pelatihan, sosialisasi dan webinar.
- Meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk pegawai yang berpendidikan setingkat SMA dan D3.
- Melakukan pembimbingan atau arahan bagi pegawai agar mencapai nilai SKP yang baik
- Melakukan monitoring dan evaluasi kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan peraturan kepegawaian

SK. 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Table 32. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II-2021	REALISASI TW II-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	-	-	-

IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium, atau yang juga disebut dengan Standar kemampuan Laboratorium (SKL). Adapun cara perhitungannya diperoleh berdasarkan nilai assesmen yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN). Pada tahun 2021 ini assesmen direncanakan pada TW 4, sehingga sampai dengan TW II ini belum dapat disampaikan hasil capaiannya. Namun begitu setiap TW telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap roadmap capaian SKL (Standar Kemampuan Laboratorium), dengan hasil sampai dengan TW II adalah sebagai berikut :

- Pemenuhan Standar Ruang Lingkup : 71,5 %
- Pemenuhan Standar Kompetensi : 87,9%
- Pemenuhan Standar Peralatan : 71,2%

Sehingga rata-rata realisasi Standar Kemampuan Balai adalah 76,8% Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 (81%), maka capaian pada TW II adalah 94,81%.

Table 330. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target (%)		Realisasi TW II - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW II	2021		TW II	2021
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Realisasi pemenuhan standar GLP, yang meliputi: Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Lab, Standar Kompetensi Lab	-	Standar Ruang Lingkup, Standar Alat lab, Standar Kompetensi personil Lab	-	-	81	76,80	94,81	94,81

Capaian sementara pada TW II berkategori baik, hal ini dikarenakan selalu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi penambahan ruang lingkup baru dan peningkatan kompetensi melalui penugasan dan pelatihan. Laboratorium telah melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi persentase Standar Kemampuan Laboratorium sesuai Roadmap tahun 2021-2024 yang telah disusun melalui:

- Pengadaan peralatan laboratorium untuk meningkatkan persentase pemenuhan standar peralatan
- Peningkatan kompetensi personil melalui pelatihan teknis baik pelatihan internal, eksternal dan magang di PPPOMN, serta penugasan menguji sampel tertentu.
- Mengikuti program uji profisiensi dan kolaborasi yang diselenggarakan oleh PPPOMN dan Thailand
- Monitoring dan evaluasi pemenuhan roadmap pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium setiap triwulan

IKK.10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021 target ditetapkan tahunan, namun capaian dapat dihitung pertriwulan melalui BPOM Operasional Center (BOC).

Tabel 34. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW II-2021	% Capaian	
	TW II	2021		TW II	2021
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	2	1,95	97,5	-

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup data dan informasi yang telah dimutahirkan di BOC :

1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
2. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.
4. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut: UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan, Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : Balai : email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Cara Perhitungan Indikator

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target:

- a. Berkoordinasi dengan Pusat untuk penggunaan aplikasi SIPT sehingga dapat mengirimkan hasil pengujian dan pemeriksaan sarana tepat waktu
- b. Menghimbau Rumah sakit untuk aktif melaporkan data keracunan melalui SPIMKER

- c. Meningkatkan penggunaan email corporate dalam melakukan pengiriman dokumen secara elektronik ke Pusat maupun stake holder.
- d. Meningkatkan penggunaan dashboard untuk penelusuran produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

SK. 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel

Table 35. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2021	REALISASI TW IV-2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	64,20	68,71	107,02	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	78,00	80	102,56	Baik

IKK.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Sampai dengan Triwulan II tahun 2021 dari target 64,20 realisasi 68,71 dengan capaian 107,02 (Baik). Realisasi 68,71 berasal dari nilai EKA sebesar 54,89 pada Monev DJA dan nilai IKPA 89,43 dengan perhitungan $(54,89 \times 60\%) + (89,43 \times 40\%)$.

Table 36. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran TW I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target		Realisasi TW II- 2021	% Capaian	
			TW II	2021		TW II	2021
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	(54,89x60%) + 89,43x40%)	64,20	94	68,71	107,02	73,10

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas, pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output.

Untuk pencapaian nilai IKPA pada tahun Triwulan II Tahun 2021 ini sebesar 89,43 pada gambar dibawah ini :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	030	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	81.08	99.92	100.00	100.00	100.00	82.99	100.00	64.57	99.72	0.00	90.00	84.96	95%	89.43	
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0				5
				Nilai Akhir	5.00	4.05	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	12.45	10.00	10.98	4.99	0.00				4.50
				Nilai Aspek	93.67			100.00				86.82				90.00				
Disclaimer: Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output																				

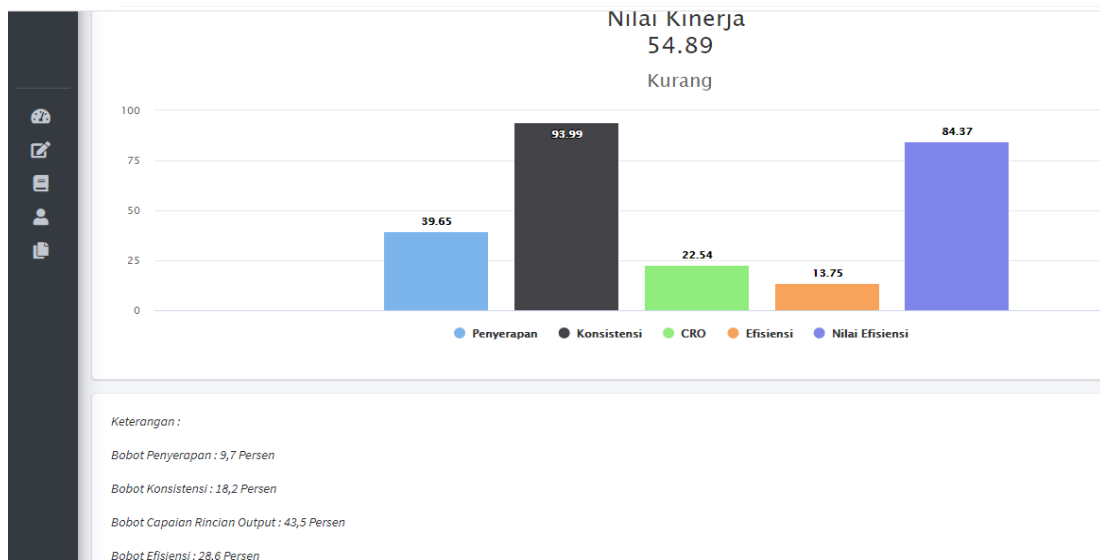
Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Gambar 8. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta Triwulan II tahun 2021 tersedi pada aplikasi Monev Smart DJA, terlihat pada gambar berikut :



Gambar 10. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II tahun 2021 (nilai IKPA 89,43 dan nilai EKA 54,89) disebabkan :

1. Revisi DIPA sesuai dengan jadwal
2. Data Kontrak disampaikan tepat waktu
3. Penggantian GUP disampaikan tepat waktu
4. Laporan bendahara dilaporkan tepat waktu
5. Tidak adanya dispensasi SPM
6. Tagihan disampaikan tepat waktu

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Walaupun telah menyampaikan update halaman III DIPA secara tepat waktu tetapi ada deviasi antara halaman III dengan realisasi yang ada
2. Terjadinya pagu minus
3. Penyerapan anggaran yang masih kecil dibandingkan dengan target yaitu target pada Triwulan II sebesar 40% sedangkan realisasi anggaran sebesar 37,54%
4. Capaian output yang masih kecil dikarenakan adanya beberapa capaian yang tercapai pada triwulan IV

5. Adanya retur SP2D
6. Realisasi anggaran dan realisasi capaian output yang berbeda, sehingga diharapkan solusi kedepan dengan meminimalkan selisih realisasi anggaran dan capaian output

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah pada Triwulan III:

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Melakukan review PoA secara rutin
4. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

Upaya yang telah dilakukan pada Triwulan II dari rencana tindak lanjut Triwulan I:

1. Telah dilakukan monitoring evaluasi anggaran dan kinerja pada setiap substansi yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak akan dilaksanakan dengan melakukan revisi sehingga realisasi pada Triwulan II telah mendekati target

IKK.11.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Sampai dengan triwulan II Tahun 2021 realisasi 84 dari target 78 sehingga capaiannya sebesar 102,56% dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 37. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW II - 2021	% Capaian	
	TW II	2021		TW II	2021
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	78	96	84	107,69	87,50

Dari hasil realisasi capaian indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Triwulan II tahun 2021 dengan capaian sebesar 107,69% menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BBPOM di Yogyakarta telah efektif dan efisien.

Table 38. Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Realisasi Kinerja

No SK		Indikator Kinerja	Target 1 Tahun	Volume			% C thd target 1 tahun	ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
				Target TW II	R	C (%)		(Rupiah)	Realisasi	Cn (%)			
1	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	88,00	85,81	97,51	97,51	552.326.472	200.547.300	36,31	2,69	1,69	78 %
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	86,19	107,74	107,74	244.830.397	86.285.720	35,24	3,06	2,06	75 %
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	88,30	84,31	95,48	95,48	206.411.528	74.947.114	36,31	2,63	1,63	78 %
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	88,50	75,00	84,75	84,75	109.561.603	38.612.860	35,24	2,40	1,40	FALSE

No SK		Indikator Kinerja	Target 1 Tahun	Volume			% C thd target 1 tahun	ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
				Target TW II	R	C (%)		(Rupiah)	Realisasi	Cn (%)			
2	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75			-	0,00	124.000.000	20.770.000	16,75	0,00	0,00	0,00
3	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84			-	0,00	238.042.000	57.010.400	23,95	0,00	0,00	0,00
	7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74			-	0,00	195.000.000	15.450.350	7,92	0,00	0,00	0,00
	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5			-	0,00	195.000.000	15.450.350	7,92	0,00	0,00	0,00
4	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	96,91	108,89	108,89	413.249.000	105.991.458	25,65	4,25	3,25	75 %
	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	80,5	63,64	79,06	79,06	413.249.000	105.991.458	25,65	3,08	2,08	75 %
	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	86	73,21	85,13	85,13	119.000.000	81.000.000	68,07	1,25	0,25	95 %

No SK		Indikator Kinerja	Target 1 Tahun	Volume			% C thd target 1 tahun	ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
				Target TW II	R	C (%)		(Rupiah)	Realisasi	Cn (%)			
	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	58,16	114,04	114,04	86.261.333	27.811.667	32,24	3,54	2,54	75 %
	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63	75,36	119,62	119,62	326.987.667	78.179.792	23,91	5,00	4,00	75 %
	14	Indeks Pelayanan Publik	4,36	-	4,57	-	104,82	195.000.000	15.450.350	7,92	13,23	0,00	0,00
5	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58	88,58	92,91	104,89	104,89	195.000.000	15.450.350	7,92	13,24	0,00	0,00
	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	50%	50%	100	50,00	524.868.000	153.943.350	29,33	1,70	0,00	0,00
	17	Jumlah desa pangan aman	14	50%	38%	76	38,00	826.006.000	200.849.775	24,32	1,56	0,00	0,00
	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	50%	45%	90	45,00	94.945.000	15.093.000	15,90	2,83	0,00	0,00
6	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	48,8	46,01	94,28	55,77	758.738.000	200.547.300	26,43	2,11	1,11	86 %
	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	43,7	42,75	97,83	51,82	354.392.000	86.285.720	24,35	2,13	1,13	86 %
7	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	50	21,11	42,22	25,43	941.122.000	150.459.100	15,99	1,59	0,59	92 %
8	22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92,00	-		-	0,00	499.510.000	108.759.100	21,77	0,00	0,00	0,00
	23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85,00	-		-	0,00	67.975.000	7.935.100	11,67	0,00	0,00	0,00

No SK		Indikator Kinerja	Target 1 Tahun	Volume			% C thd target 1 tahun	ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
				Target TW II	R	C (%)		(Rupiah)	Realisasi	Cn (%)			
9	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77,00	-		-	0,00	499.510.000	108.759.100	21,77	0,00	0,00	0,00
10	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	-		-	0,00	10.426.582.000	3.006.567.991	28,84	0,00	0,00	0,00
	26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	2	1,95	97,50	97,50	499.510.000	108.759.100	21,77	4,48	0,00	0,00
11	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	64,20	68,71	107,02	73,10	4.533.901.000	2.198.153.842	48,48	1,51	0,51	92 %
	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	96,00	78,00	80	102,56	83,33	15.192.000.000	7.291.100.348	47,99	1,74	0,74	90 %
TOTAL				1.091	1.058	1.805	1.622	38.832.978.000	14.576.161.995	730	2,47	1,47	80 %

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Tingkat Efisiensi Triwulan I tahun 2021 disebabkan :

1. Beberapa kegiatan dan pengadaan dilaksanakan sesuai perencanaan
2. Relisasi output dapat tercapai dengan baik

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Beberapa kegiatan dan pengadaan sebagian tidak sesuai dengan rencana
2. Beberapa realisasi output bertahap sehingga dapat teralisasi apabila semua tahapan telah tercapai (tercapai pada triwulan IV)
3. Ada output yang beberapa kegiatannya menyesuaikan dengan jadwal kegiatan dari pusat

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Melakukan review PoA secara rutin
4. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

Upaya yang telah dilakukan pada triwulan II sebagai tindak lanjut Triwulan I :

1. Telah dilakukan monitoring evaluasi anggaran dan kinerja pada setiap bidang yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak akan dilaksanakan dengan melakukan revisi sehingga realisasi pada Triwulan II dan capaian output pada beberapa output sesuai dengan perencanaan sehingga pada Triwulan II target telah tercapai dengan capaian BAIK

CAPAIAN INDIKATOR SPESIFIK BBPOM DI YOGYAKARTA

Indikator Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga berizin Edar

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2021, realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 10,91 % atau dengan capaian 109,1 % (baik) seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 39. Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga berizin Edar Triwulan II Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW II-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW II	2021		TW II	2021
Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga berizin Edar	Jumlah UMKM Pangan DIY memperoleh pendampingan dan telah mendapatkan izin edar	6	Jumlah UMKM pangan yang didampingi	55	20 %	35 %	10,91 %	109,1 %	-

Keberhasilan capaian indikator kinerja Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga berizin Edar pada TW II 2021 disebabkan oleh :

1. Sosialisasi dan Desk Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan yang diselenggarakan dengan bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan pada 4-5 Maret 2021.
2. Pendampingan intensif Balai Besar POM di Yogyakarta terhadap proses pendaftaran produk UMKM
3. Pemanfaatan media *video conference* seperti zoom untuk melakukan desk konsultasi dan pendampingan dalam proses pendaftaran produk.
4. Promosi kegiatan fasilitasi pendaftaran produk untuk UMKM
5. Pelatihan dan pembentukan fasilitator pendampingan UMKM Pangan yang terdiri dari petugas instansi lintas sektor pada 2-3 Februari 2021
6. Advokasi lintas sektor untuk memperluas kolaborasi dengan lintas sektor dan akademisi

3.2. REALISASI ANGGARAN

Akuntabilitas keuangan BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021 telah dilaporkan sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara No 23 Tahun 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta semula Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) yang telah mengalami revisi apbnp sehingga menjadi Rp.38.832.978.000,- (tiga puluh delapan milyar delapan ratus tiga puluh dua juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Dari total anggaran, pada triwulan II tahun 2021 terealisasi sebesar Rp. 14.576.161.995,- (Empat belas milyar lima ratus tujuh puluh enam juta seratus enam belas ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah) atau 37,54%.

Gambar. Realisasi Anggaran Belanja Triwulan II Tahun 2021



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

PAGU DAN REALISASI BELANJA

Bulan : 01 s.d. 06 Tanggal : 01-01-2021 s.d. 30-06-2021

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja									Total
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer	
1	063-432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	030	PAGU	15,192,000,000	16,531,621,000	7,109,357,000	0	0	0	0	0	0	38,832,978,000
				REALISASI	7,291,100,348	5,346,767,939	1,938,293,708	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	14,576,161,995
				PERSENTASE	(47.99%)	(32.34%)	(27.26%)							(37.54%)
				SISA	7,900,899,652	11,184,853,061	5,171,063,292	0	0	0	0	0	0	24,256,816,005
				PAGU	15,192,000,000	16,531,621,000	7,109,357,000	0	0	0	0	0	0	38,832,978,000
				REALISASI	7,291,100,348	5,346,767,939	1,938,293,708	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	14,576,161,995
			TOTAL	PERSENTASE	(47.99%)	(32.34%)	(27.26%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(37.54%)
				SISA	7,900,899,652	11,184,853,061	5,171,063,292	0	0	0	0	0	0	24,256,816,005

Realisasi anggaran Triwulan II tahun 2021 sebesar 37,54%, apabila dilihat dari jenis belanja untuk realisasi anggaran pada jenis belanja realisasi belanja modal masih sangat sedikit dikarenakan masih dalam proses pembayaran dan proses pengadaan.

Dibandingkan dengan target realisasi untuk Triwulan II sebesar 40%, realisasi Triwulan II BBPOM di Yogyakarta sebesar 37,54 sudah mendekati target (capaian 93,85%). Diharapkan untuk realisasi triwulan berikutnya dapat mencapai target karena beberapa pengadaan telah selesai pembayaran dan pengadaan.

Upaya yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta untuk memperbaiki/meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

1. Pelaksanaan rapat progresif bulanan money realisasi anggaran.
2. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK
3. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;

Upaya yang telah dilakukan pada triwulan II sebagai tindak lanjut Triwulan I :

1. Telah dilakukan monitoring evaluasi anggaran dan kinerja pada setiap substansi yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang tidak akan dilaksanakan dengan melakukan revisi sehingga realisasi pada Triwulan II dapat meningkat sehingga mendekati dari target

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2020 merupakan periode awal renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Dan ini menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2021 yang memuat 11 Sasaran Kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Kegiatan.

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 96,37 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan II tahun 2021
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan ketiga sebesar 101,82 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 101,93 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 96,06 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta secara efektif.

- Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 42,22 dengan kriteria SANGAT KURANG, hal ini menunjukkan penetapan target yang kurang tepat dan diharapkan BBPOM di Yogyakarta dapat meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesepuluh sebesar 197,5 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam mengelola data dan informasi yang optimal.
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 107,69 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel.

Dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan II Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta pagu Rp.38.832.978.000,- (tiga puluh delapan milyar delapan ratus tiga puluh dua juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Dari total anggaran, pada triwulan II tahun 2021 terealisasi sebesar Rp. 14.576.161.995,- (Empat belas milyar lima ratus tujuh puluh enam juta seratus enam belas ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah) atau 37,54%. BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

Nilai Kinerja Organisasi berdasarkan perspektif *Balance Score Card*. Nilai sasaran program untuk tiap perspektif sebesar 94,92% yang terdiri dari Nilai Kinerja Perspektif Stakeholder/Customer (99,09%); Nilai Kinerja Perspektif Internal Process (83,23%); dan Nilai Kinerja Perspektif Learning and Growth (102,43%).

Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Triwulan II Tahun 2021 dan Perjanjian Kinerja 2021 dapat dicapai.

4.2. SARAN

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Melakukan review target indikator kinerja Triwulan berikutnya berdasarkan realisasi Triwulan II
2. Melakukan Pengujian Sampel Obat dan Makanan secara tepat waktu
3. Perbaikan sarana dan prasana untuk dapat memenuhi standar pelayanan yang baik bagi masyarakat.
4. Melakukan review target penindakan
5. Melakukan Review PoA dan update halaman III DIPA setiap Triwulan

LAMPIRAN 1



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dewi Prawitasari, Apt. M. Kes.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 21 Desember 2020

Pihak Kedua



Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Dra. Dewi Prawitasari, Apt. M. Kes.

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244
Telp. (0274) 561038, Telp./Fax.(0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274)552250
e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88.00 Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00 Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.30 Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.50 Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75.00 Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.00 Indeks
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74.00 Indeks
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.50 Indeks
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00 Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.50 Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.00 Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51.00 Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00 Persen
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks Pelayanan Publik	4.36 Indeks
		Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.58 Indeks
		Jumlah sekolah dengan Pungun Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40.00 Nilai
		Jumlah desa pangan aman	14.00 Nilai
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2.00 Nilai
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.50 Persen
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.50 Persen
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83.00 Persen
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92.00 Indeks
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berketerampilan optimal	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85.00 Nilai
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berketerampilan optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77.00 Indeks
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81.00 Persen
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2.00 Indeks
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94.00 Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	96.00 Nilai
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampangi hingga berizin Edar	35.00 Persen
		Persentase Baku Pembandingan yang Distanidarisasi	94.00 Persen

Kegiatan
1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Pihak Kedua

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Anggaran
Rp. 19.187.077.000,-
Rp. 20.803.901.000,-
Yogyakarta, 23 Desember 2020
Pihak Pertama

Dra. Dewi Pratiyasa, Apt, M. Keu

LAMPIRAN 2



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax.(0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274)552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bhpomjg@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

REVISI KEMANA AKHI PERJALANAN KEMERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

No. Urut	Kategori Strategis	Indikator Kinerja	JENJANG	SUB KEGIATAN	TARGET TRIWULAN				Jumlah (Rp/lt)
					II	III	IV	2021	
1	Perencanaan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di tingkat masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1. Perencanaan Obat yang memenuhi syarat	Sampel Obat Standar yang diperoleh	Pengadaan sampel obat	85,00	85,00	85,00	85,00	352.325.472
		2. Perencanaan Makanan yang memenuhi syarat	Sampel Makanan Standar yang diperoleh	Pengadaan sampel makanan	85,00	85,00	85,00	85,00	244.830.397
		3. Perencanaan Obat yang sesuai standar internasional hasil pengawasaan	Sampel Obat Target yang diperoleh	Pengadaan sampel obat	85,30	85,30	85,30	85,30	305.411.526
		4. Perencanaan Makanan yang sesuai dan memenuhi persyaratan hasil pengawasaan	Sampel Makanan Target yang diperoleh	Pengadaan sampel makanan	85,50	85,50	85,50	85,50	109.261.803
2	Memelihara/mempertahankan hubungan kerjasama dan kerja sama dengan instansi terkait di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5. Indeks kepuasan masyarakat, pemantauan indeks terhadap Obat dan Makanan yang sesuai dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5.1. Obat dan Makanan sesuai	KIS secara langsung, di media elektronik, pameran	-	-	-	75,00	1.24.505.000
3	Memelihara/mempertahankan hubungan kerjasama dan kerja sama dengan instansi terkait di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pelayanan dan pembinaan dari pemerintah/pengawasan Obat dan Makanan	Pelayanan/pembinaan pelayanan publik	Pendampingan UMKM dalam rangka rekomendasi persiapan produk atau pendampingan pelaku usaha obat dan makanan melalui website/POD/Disampingan secara langsung dan pelayanan e-regulasi pangan sistem/pembinaan pelaku usaha jasa kesehatan dalam pengawasan, lisensi, sertifikasi	-	-	-	84,00	238.012.000
		7. Indeks Kepuasan masyarakat atau indeks pengawasaan Obat dan Makanan	KIS obat dan makanan sesuai	KIS secara langsung, di media elektronik, pameran	-	-	-	74,00	195.000.000
		8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	KIS obat dan makanan sesuai	KIS secara langsung, di media elektronik, pameran	-	-	-	85,50	195.000.000
		9. Persentase laporan/kecurigaan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilakukakan	Sarana produksi obat dan makanan yang diperoleh	Inspeksi pengawasan CPOB, CPOM, CPML, CPMK, Pemantauan sarana UMDM	5,00	80,00	80,00	85,00	413.245.000
4	Memelihara/mempertahankan hubungan kerjasama dan kerja sama dengan instansi terkait di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	10. Persentase laporan/kecurigaan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pengawasan/pengawasan		Keseluruhan hasil pengawasan dengan Intas sektor, pengawasan kegiatan baik Non field	6,00	80,00	80,00	85,50	413.245.000
		11. Persentase laporan/pembinaan sertifikasi yang dilakukakan inspeksi	Pelaksanaan inspeksi layanan publik	Indeks rating kepuasan pangan olahan untuk facilities/restaurant/peternakan/pengawasan kesehatan/pengawasan pangan sektor hilirisasi hasil olahan	80,00	80,00	85,00	80,00	114.505.000
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang sesuai/berkecukupan	Sarana produksi obat dan makanan yang diperoleh	Inspeksi pengawasan CPOB, CPOM, CPML, CPMK, Pemantauan sarana UMDM	51,00	51,00	51,00	51,00	86.361.333
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Sarana distribusi obat, OTC, kosmetik, SK dan makanan yang diperoleh	Pemeriksaan sarana distribusi farmasi, pengawasan sarana distribusi OTC, Kos, SK dan Pangan	61	63	63	63,00	326.307.267



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp. /Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp. /Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomig@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

BADAN POM

No. SR	Sumber Strategi	Indikator Kinerja	KEGIATAN	DSD KEGIATAN	Target (Miliar Rupiah)				Anggaran (Rupiah)
					44	45	46	47	
14	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Badan POM di Yogyakarta secara berkelanjutan	27. Rata-rata Anggaran Usah Besar POM di Yogyakarta 28. Rata-rata Anggaran Pengeluaran Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	Layanan pelayanan Layanan pelayanan pengelolaan gaji dan tunjangan	Layanan Pelayanan pengelolaan gaji dan tunjangan	45,20 175,00	64,30 178,30	102,20 \$ 92,00	64,30 \$ 96,00	4.553.500.000 15.199.000.000



Lampiran 3 Relisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Triwulan II Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan II	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
				Pembilang	Penyebut	Realisasi				
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	88,00	629	733	85,81	97,51	97,51	-	Melakukan monev terhadap realisasi setiap bulan
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	337	391	86,19	107,74	107,74	-	Melakukan monev terhadap realisasi setiap bulan
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	88,30	215	255	84,31	95,49	95,49	-	Melakukan monev terhadap realisasi setiap bulan
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	88,50	39	52	75,00	84,75	84,75	jumlah sampling targeted sd Juni 2021 baru 18,50% sehingga hasil belum cukup mewakili.	Percepatan pelaksanaan sampling targeted
2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75		-	-		-	0,00		

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan II	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
						Pembilang	Penyebut	Realisasi				
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84		-	-		-	0,00		
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74		-	-		-	0,00		
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5		-	-		-	0,00		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	157	162	96,91	108,89	108,89	Untuk realisasi pada IKU ini yang menjadi hambatan adalah mendapatkan Feed back dari Badan POM/UPT lainnya terhadap rekomendasi tindak lanjut yang dikirimkan atau sebaliknya UPT dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan. Kondisi Pandemi saat ini, menjadi kendala yang menyebabkan UPT, Badan POM atau UPT lainnya untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disampaikan	Jika rekomendasi yang disampaikan kepada UPT, jika tindak lanjut dapat dilakukan secara daring akan dilakukan. Jika tindak lanjut harus dilakukan secara luring, maka yang harus dilakukan adalah memilih tindak lanjut yang harus segera dilakukan dengan pertimbangan kondisi pandemi. Tindak lanjut secara luring akan dilakukan dengan Protokol Kesehatan Ketat kan dilakukan tindak lanjut secara daring.

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan II	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
						Pembilang	Penyebut	Realisasi				
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	80,5	63	99	63,64	79,05	79,05	IKU ini menghitung feedback yang diberikan Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Pelaku Usaha. Untuk Dinas Kesehatan masih dalam prioritas untuk penanggulangan pandemi. Pelaku usaha belum mengirimkan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan ke BBPOM Yogyakarta	Untuk Dinas Kesehatan dilakukan monev rutin triwulan dan disampaikan secara tertulis kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab/Kota dengan tembusan kepada Walikota dan Bupati masing-masing Kabupaten/Kota. Untuk Feed Back dari Pelaku usaha dilakukan Monev timeline sesuai SOP Mikro
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	86	246	336	73,21	85,13	85,13	Jumah personil 4 orang dan Jumlah pendampingan UMKM sebanyak 59 sarana, dalam 5 Hari kerja sehingga terjadi keterlambatan	Dilakukan secara daring
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	57	98	58,16	114,05	114,05	Pemilihan sarana sudah dilakukan secara pembobotan berdasarkan risiko, terkendala saat ini kriteria untuk sarana Tidak Memenuhi Ketentuan jika ditemukan hal-hal yang serius dan kritikal.	Melakukan review secara berkala terhadap sarana yang sudah dilakukan pembobotan

Sasaran Strategis	Indikator		Target Tahun 2021	Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan II	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
					Pembilang	Penyebut	Realisasi				
	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63	263	349	75,36	119,62	119,62	Pemilihan sarana sudah dilakukan secara pembobotan berdasarkan risiko, terkendala saat ini kriteria untuk sarana Tidak Memenuhi Ketentuan jika ditemukan hal-hal yang serius dan kritikal. Hal ini juga sudah banyak perbaikan yang dilakukan oleh pelaku usaha sehingga pengelolaan distribusi sudah baik.	Melakukan review secara berkala terhadap sarana yang sudah dilakukan pembobotan
	14	Indeks Pelayanan Publik	4,36	-			4,57	-	104,82		Rencana untuk ditindaklanjuti terkait pelayanan publik : * review SP, terkait jumlah layanan dengan jumlah loket dan sistem antrian * toilet difable * membuat video layanan 6 komponen * membuat narasi layanan 6 komponen (untuk braile) * meningkatkan jml survei konsumen sesuai permenpan * membuat sistem reward dan punishment yg memungkinkan seluruh pegawai berpotensi mendapat. reward dan punishment per jenis layanan

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan II	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
				Pembilang	Penyebut	Realisasi				
5 Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58	88,58			92,91	104,89	104,89		
	16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	50%			50%	100	-		
	17 Jumlah desa pangan aman	14	50%			38%	76	-	Penyelenggaraan Advokasi Program Prioritas Nasional sesuai informasi dilaksanakan setelah Kick Off oleh BPOM Pusat. Karena ada penjadwalan ulang Kick Off Keamanan Pangan Terpadu Kab/Kota Pangan Aman yg semula tgl 18 Februari 2021 menjadi tgl 16 Maret 2021, serta melihat kondisi penyebaran COVID-19 di DIY maka Kegiatan Advokasi Terpadu Lintas Sektor di DIY yg semula dijadwalkan tgl 3 Maret 2021 baru dapat dilaksanakan tgl 7 April 2021. Hal ini menyebabkan rangkaian kegiatan selanjutnya yaitu Pelatihan Kader Desa Pangan Aman pada 8 target intervensi menjadi mundur dan tidak sesuai jadwal yang semula di tetapkan. Ketika advokasi dilakukan pada tanggal 7 April, Pelatihan kader tidak segera bisa dilaksanakan karena puasa tgl 13 April, Desa berkeberatan apabila dilaksanakan saat puasa sehingga pelaksanaan menunggu setelah lebaran.	- Menunggu kondisi pandemi mereda - Setelah mulai berjalan kegiatan pertemuan, akan dilaksanakan dengan pemadatan jadwalnya untuk mengejar ketertinggalan

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan II	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
						Pembilang	Penyebut	Realisasi				
											Pelaksanaan pelatihan kader dilaksanakan seminggu setelah lebaran tgl 24 Mei 2021 dan seterusnya hingga terakhir dilaksanakan tgl 29 Juni 2021. Pelatihan kader masih menyisakan 1 Kalurahan yaitu Kalurahan Sogan karena kondisi yang belum memungkinkan terkait covid.	
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	50%			45%	90	-	- Kondisi covid menyebabkan tidak bisa dilaksanakan pertemuan secara luring - Pertemuan daring juga tidak dimungkinkan karena melibatkan komunitas pasar yang tidak bisa melakukan zoom meeting	- Menunggu kondisi pandemi mereda - Setelah mulai berjalan kegiatan pertemuan, akan dilaksanakan dengan pemadatan jadwalnya untuk mengejar ketertinggalan
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	48,8			46,01	94,28	55,77	- Pandemi covid yang menyebabkan adanya beberapa penguji yang harus melakukan isolasi mandiri menyebabkan pencapaian pengujian sesuai standar (waktu time line) berpotensi tidak tercapai.	Melakukan koordinasi dengan pemeriksaan dan monev terhadap realisasi setiap bulan
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	43,7			42,75	97,83	51,82		Melakukan koordinasi dengan pemeriksaan dan monev terhadap realisasi setiap bulan

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan II	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
						Pembilang	Penyebut	Realisasi				
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	50			21,11	42,22	25,43	Jumlah perkara yang di Projustitia masih 1, kegiatan intelijen belum mendapatkan perkara yang layak untuk di projustitia. Perhitungan kinerja tidak memasukkan jumlah kasus yang ditangani.	Mengintensifkan kegiatan intelijen untuk mendapatkan perkara yang layak di Projustitia. Menaikkan status kegiatan intelijen yang sudah valid untuk dilakukan penindakan (operasi Penyidikan) sehingga menjadi perkara.
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92,00	-				-	0,00		
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85,00	-				-	0,00		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77,00	-				-	0,00		
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	-				-	0,00		

Sasaran Strategis		Indikator		Target Tahun 2021	Target s.d TW II	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan II	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
						Pembilang	Penyebut	Realisasi				
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	2			1,95	-	97,50		
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	64,20			68,71	107,02	73,10	- Kegiatan terpadu tidak terlaksana - beberapa Kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan awal dikarenakan adanya Kegiatan lain yang lebih mendesak - Pelaksanaan evaluasi belum real time	- Melakukan review PoA dan update halaman III DIPA - melakukan realokasi anggaran - Melakukan evaluasi bulanan
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	96,00	78,00			80	102,56	83,33		